





Mereduksi Dependensi, Mengendalikan Disrupsi: Belajar dari Penutupan Tambang di Negeri Mandela

J a l a l

Disampaikan sebagai pemantik diskusi dalam SIRD #84
Menolak Kota Hantu: Memastikan Kesejahteraan dan
Keberlanjutan Masyarakat Lewat Penutupan Tambang Terpadu
Jakarta, 22 Agustus 2025

Keterangan Buku

- Judul: **Local Responses to Mine Closure in South Africa: Dependencies and Social Disruption**
- Penyunting: Sethulego Matebesi, Lochner Marais, dan Verna Nel
- Jumlah halaman: 187 + xii
- Penerbit dan tahun terbit: Routledge, 2024
- “Mine closure presents a major challenge to the mining industry and government policymakers globally, but particularly in the Global South. South Africa is experiencing notable numbers of mine closures, and this book explores the notion of social disruption, a concept often applied to describe the effects of mine growth on communities but often neglecting the impact of mine closures. The book begins with three theoretical chapters that discuss theory, closure cost frameworks and policy development in South Africa. It uses evolutionary governance theory to show how mining creates dependencies and how mining growth often blinds communities and governments to the likelihood of closure. Too easily, mining goes ahead with no concern for the possibility, or indeed inevitability, of eventual closure and how mining communities will cope.”
- Dapat dibeli melalui tautan https://opentrolley.co.id/book/9781032516585/local-responses-to-mine-closur dengan harga Rp1.583.000 (*hardcover*)atau melalui https://www.taylorfrancis.com/books/edit/10.4324/9781003403326/local-responses-mine-closure-south-africa-sethulego-matebesi-lochner-marais-verna-nel dengan harga GBP34,39 (ebook).

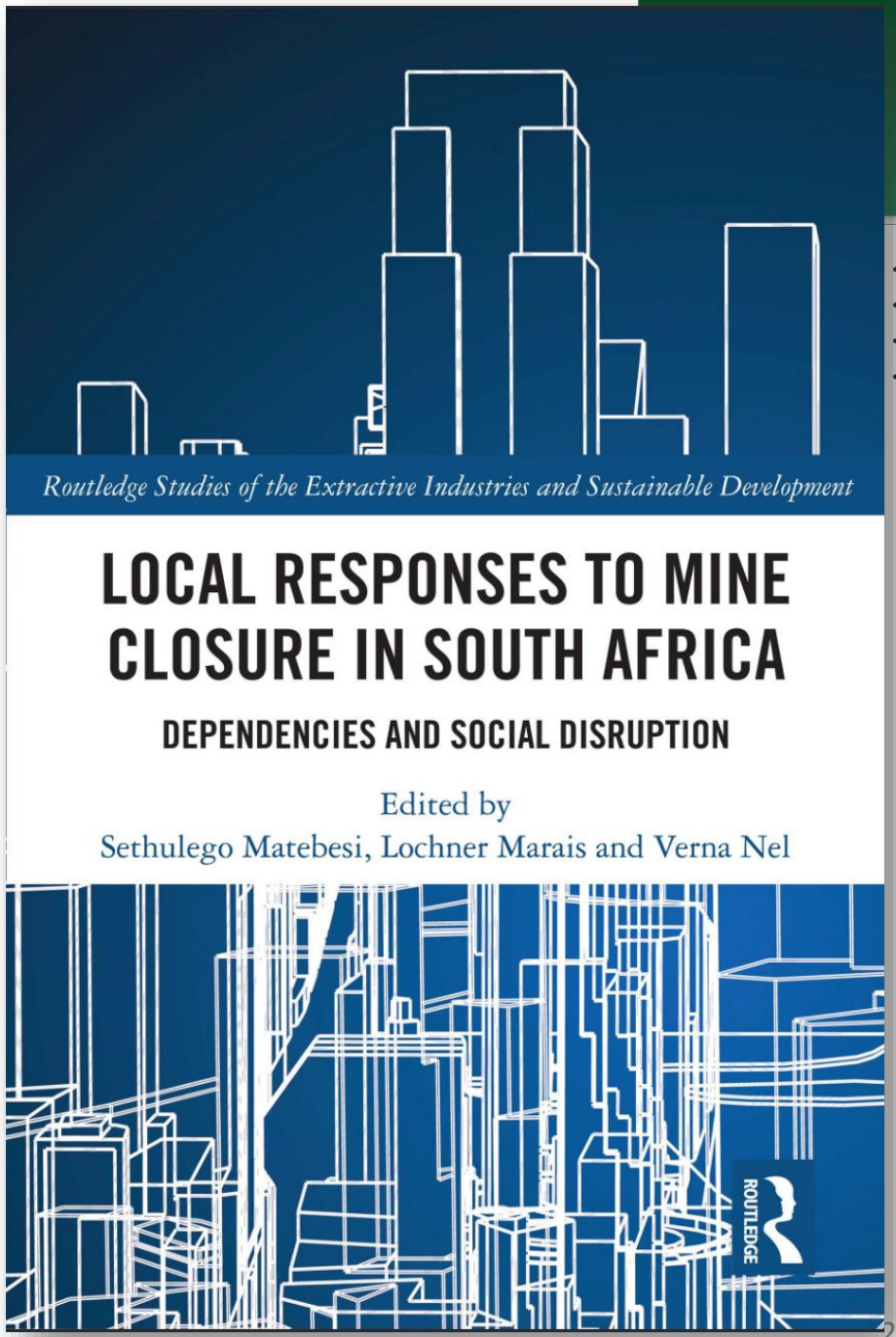

Para Penyunting







Sethulego Matebesi is Associate Professor and Academic Head of the Department of Sociology at the University of the Free State (UFS), South Africa. His previous publications include Civil Strife Against Local Governance: Dynamics of Community Protests in South Africa (2017) and Social Licensing and Mining in South Africa (Routledge, 2020).

Lochner Marais is Professor of Development Studies at the Centre for Development Support at the University of the Free State (UFS), South Africa, and an executive editor of the newly established journal Research Directions: Mine Closure and Transitions. He is also an honorary professor at the Sustainable Minerals Institute, University of Queensland, Australia. He has published The Social Impacts of Mine Closure in South Africa: Housing Policy and Place Attachment (Routledge, 2022).

Verna Nel is Professor of Urban and Regional Planning at the University of the Free State, South Africa. She is also qualified as a town and regional planner at Wits University, South Africa.

Buku-buku Lain tentang Penutupan Tambang
(March, 2018; Baynon dan Hudson, 2021; Marais, 2023)

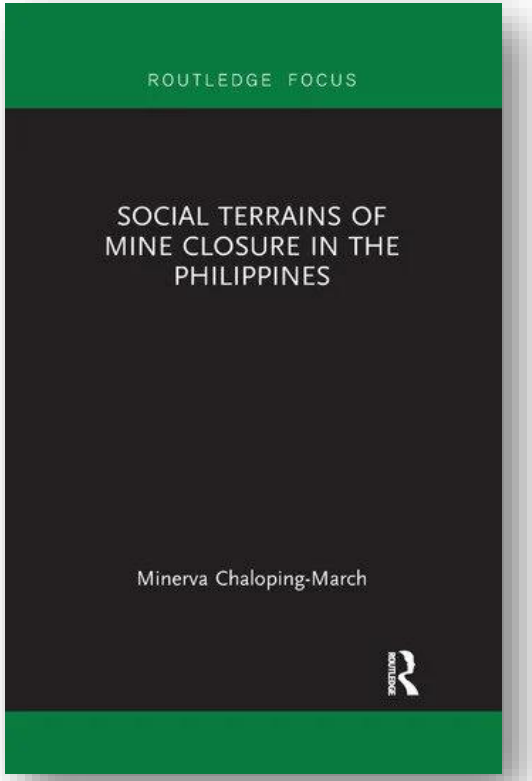

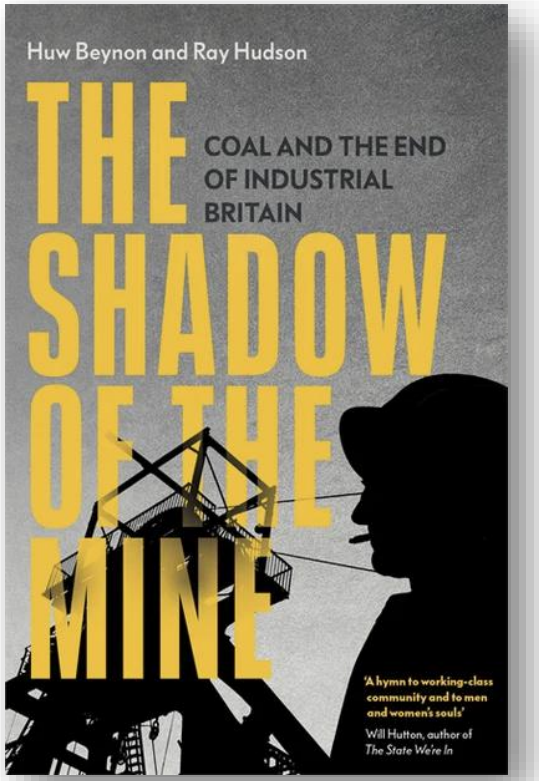

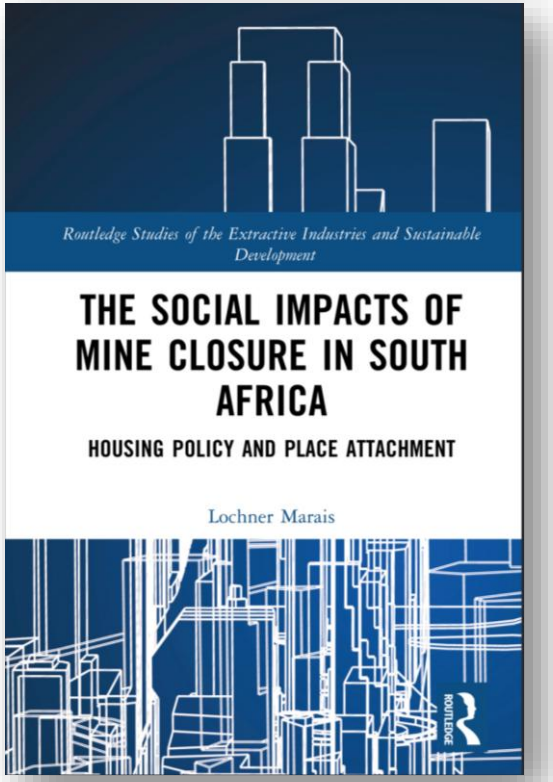

Social Investment Indonesia

Bab 1: Memahami Penutupan Tambang: Tren Global dan Nasional

- Penutupan tambang merupakan tantangan besar secara global, terutama di Global South, yang sering diabaikan selama fase pertumbuhan.
- Buku ini menyoroti kesenjangan penelitian dengan fokus berlebihan pada dampak sosial selama fase operasional tambang, bukan pada saat penutupan.
- Penelitian penutupan tambang yang ada cenderung terfragmentasi, didominasi aspek lingkungan, dan seringkali tidak memiliki kerangka teoretis yang kuat.
- Penutupan tambang dapat menyebabkan disrupsi sosial dan ketergantungan yang diciptakan selama masa operasional, seperti yang ditunjukkan oleh kasus pemasok yang bergantung hanya pada tambang.
- Secara historis, legislasi di Afrika Selatan kurang mengatur penutupan tambang, meninggalkan ribuan tambang terbengkalai dan komunitas yang harus mengatasi dampaknya sendirian.

Table 1.1 Social aspects of mine closure

Social aspect	*Indicative elements*
Economic	Local economic activity (diversity and dependence) Household income Local living standards
Business	Local business development opportunities in the mining Business opportunities in other sections
Employment	Local employment opportunities in the mining Local employment opportunities in other sectors Local employment stability/volatility
Security, education and training infrastructure	Social order and safety (e.g. tensions, crime and violence) Local skills development in mining and other sectors Access to quality education and training Local transport (e.g. public buses, roads and airports) Critical infrastructure (food supply, power supply, water supply, telecommunications)
Amenity	Local aesthetic and recreational resources (e.g. heritage sites, parks, recreation areas, communal areas) Local culture, arts and sports (including facilities)
Livelihoods	Local livelihoods (e.g. access to land, food, water and shelter that affects livelihoods)
Land	Local land access, ownership and use Recognition of traditional, customary ownership
Housing and health	Local housing quality, availability and affordability Community health and wellbeing Access to quality health and social services
Environment	Environmental aspects that affect social conditions (e.g. quality of air, water, land, ecosystem)
Demography	Local population dynamics (e.g. growth/decline, migration, ageing, gender balance)
Participation	Stakeholder participation in closure planning and closure and post-closure processes (including decision-making)
Inclusion	Inclusive stakeholder engagement, including vulnerable and otherwise marginalised groups (e.g. Indigenous peoples, women, ethnic minorities, disabled, elderly, young) in closure planning and closure and post-closure processes (including decision-making)
Social (general)	General socio-economic considerations Social considerations in financial assurance mechanisms

Source: Vivoda et al. (2019, p. 8)

Bab 2: Kerangka Teoretis untuk Memahami Aspek Sosial Penutupan Tambang

"This chapter discusses two theoretical frameworks: the social disruption concept and the dependencies identified by evolutionary governance theory. We see our two frameworks as connected. We show in this book that dependencies lead to social disruption when a mine declines. But perhaps it was the disruption caused by a mining boom, the loss of traditional routines, that led to the dependencies in the first place." Hal. 17

- Penulis bab ini—yaitu ketiga penyunting—menjelaskan dua konsep teoretis utama: disrupsi sosial dan ketergantungan berdasarkan teori tata kelola evolusioner (pengambilan keputusan kolektif sepanjang fase pertambangan).
- Seluruh studi kasus dalam buku ini menantang gagasan bahwa penutupan tambang tidak menimbulkan disrupsi sosial dan berargumen bahwa disrupsi ini adalah sindroma umum yang terjadi karena adanya ketergantungan yang sulit diatasi saat tambang ditutup.
- Konsep ketergantungan digunakan untuk menjelaskan tiga sindroma umum: ketergantungan jalur (perubahan yang lambat), ketergantungan tujuan (kebijakan yang tidak cocok), dan interdependensi (hubungan yang terganggu).
- Bukti-bukti yang dikumpulkan dalam studi kasus menunjukkan bahwa masalah sosial akibat penutupan tambang merupakan hasil langsung dari ketergantungan yang tercipta selama masa hidup tambang.
- Meskipun penelitian dari negara-negara Global North menunjukkan sedikit disrupsi, dampak penutupan di Global South berbeda, terutama karena kurangnya sistem dukungan sosial dan tingkat teknologi yang lebih rendah.

Bab 3: Tinjauan Kritis atas Kebijakan dan Strategi Penutupan Tambang di Afrika Selatan

- Analisis atas perkembangan kebijakan penutupan tambang di Afrika Selatan secara historis kurang memerhatikan aspek sosial dan lingkungan secara komprehensif—walaupun judul regulasi seakan menyarankan demikian.
- Afrika Selatan memiliki lebih dari 6.000 tambang terbengkalai karena peraturan yang tidak memadai di masa lalu.
- Strategi Penutupan Tambang Nasional (dalam draft mulai 2021) berupaya memerbaiki proses, tetapi masih ada kekhawatiran terkait kurangnya standar penutupan yang jelas, dan tanggung jawab yang tidak terstruktur.
- Ada ketidaksesuaian antara kapasitas pemerintah lokal dan skala konsekuensi sosial yang harus mereka hadapi, karena tanggung jawab seringkali dilimpahkan dari pemerintah pusat.

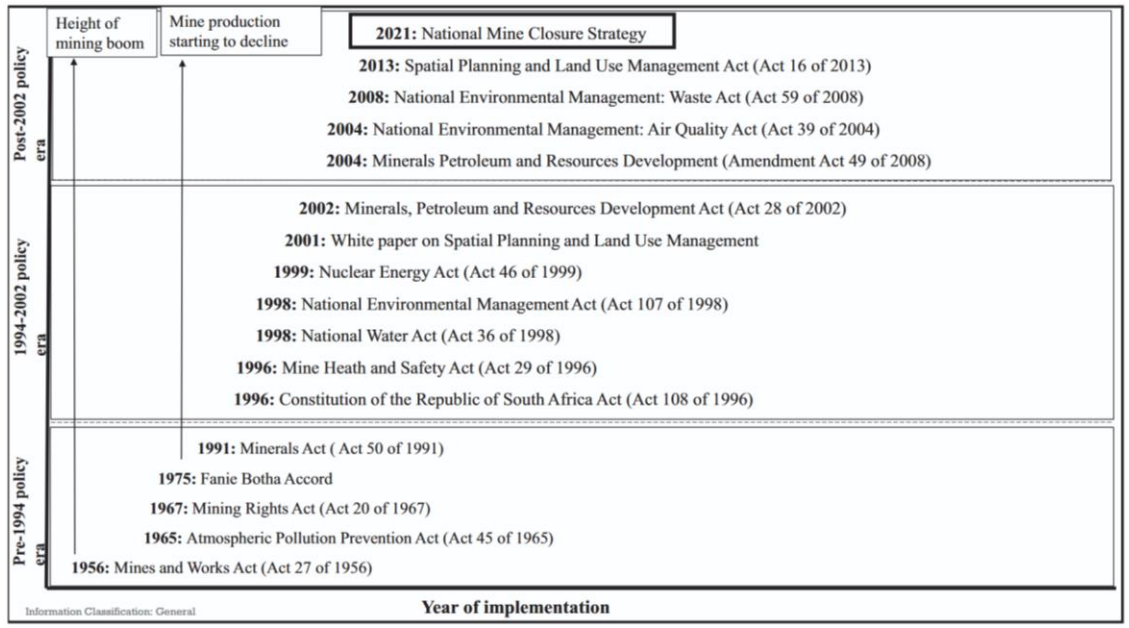

Figure 3.1 Mining-related legislation, 1956–2021

Bab 4: Tinjauan atas Literatur tentang Penutupan Tambang

"Most social costs are related to health, livelihoods and cultural identity. Mine-related pollution affects the health of the environment and, hence, crops, livestock and humans. Mine closure often devastates the economy, leading to psychological problems and crime. Mining and cultural identities are inherently linked, with different identities evolving over time and some communities developing a strong attachment to the heritage of mining. Indigenous communities strive to preserve cultural practices closely tied to the land through ecological resistance." Hal. 39

- Tinjauan literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian penutupan tambang seringkali terfragmentasi, didominasi oleh studi kasus tunggal, dan jauh lebih berfokus pada aspek lingkungan daripada aspek sosial.
- Oleh karenanya, buku ini berupaya mengisi kesenjangan ini dengan menyatukan studi kasus multi-lokasi, dan menekankan pada kondisi yang dihadapi oleh Masyarakat, untuk menawarkan perspektif yang lebih komparatif dan komprehensif.
- Banyak penelitian sebelumnya tampak gagal menghubungkan fenomena ledakan lalu kemerosotan tambang sebagai satu proses yang berkesinambungan dengan konsekuensi ekonomi-sosial-lingkungan yang juga khas di setiap tahapannya.
- Bab ini menegaskan pentingnya menempatkan dampak sosial penutupan tambang dalam kerangka teoretis yang solid, untuk beralih dari deskripsi yang kelewat sederhana menuju pemahaman yang lebih komprehensif.

Bab 5: Kehidupan Penambang Setelah PHK

- Dampak PHK massal terhadap para penambang, yang terjadi karena penutupan tambang, seringkali menyebabkan disrupsi sosial di tingkat komunitas dan rumah tangga.
- Pengangguran massal di negara berkembang seperti beberapa wilayah di Afrika Selatan setelah masa pertambangan berakhir dibuktikan sangat berbeda dibandingkan negara maju karena kurangnya sistem dukungan sosial yang kuat dari negara.
- Studi kasus di Free State Goldfields dan tambang emas Blyvooruitzicht menunjukkan bahwa para penambang dan keluarga mereka harus berjuang keras dalam menyesuaikan gaya hidup dengan penurunan kondisi ekonomi dan menghadapi peningkatan angka kejahatan di wilayah tempat tinggal mereka.
- Kebijakan pemerintah yang ada, termasuk regulasi tentang strategi penutupan tambang, tidak cukup komprehensif dan efektif dalam membantu para penambang menghadapi penutupan dan penurunan skala ekonomi.

"Job losses due to mine downscaling and closures in developing countries like South Africa have severe implications. The loss of a mine that a town depended on as its sole economic driver leads to the termination of basic services such as electricity, water, sanitation and maintenance. Retrenched miners lose their houses and cannot pay for education and medical care." Hal. 54

Bab 6 – 14: Sembilan Studi Kasus

Lokasi/Kasus	Jenis Tambang	Dampak Utama	Respons Komunitas
West Rand	Emas & Uranium	Kehilangan pekerjaan massal, kriminalitas meningkat, keruntuhan fiskal daerah	Pertumbuhan sektor informal, migrasi keluar, protes sosial
Matjhabeng (Free State Goldfields)	Emas	Penurunan drastis tenaga kerja, kegagalan diversifikasi ekonomi	Perencanaan formal berulang tanpa implementasi nyata
Kleinzee	Berlian aluvial	Depopulasi besar-besaran, infrastruktur terbengkalai, penambangan ilegal marak	Adaptasi terbatas, generasi muda merasa kehilangan arah
Koffiefontein	Berlian	Degradasi infrastruktur, sumber penghasilan baru yang rapuh, minim investasi baru	Usaha kecil dan pertanian subsisten, kolaborasi komunitas lemah
Richtersveld & Alexkor	Berlian (kemitraan komunitas–negara)	Konflik internal, mismanajemen PSJV, hilangnya kepercayaan publik	Litigasi, konflik berkepanjangan, ketergantungan terhadap jasa hukum
Tshikondeni	Batubara	Pengangguran, hilangnya layanan, perusakan lingkungan akibat peningkatan kebutuhan kayu bakar	Perbedaan pandangan yang tajam antar-pemangku kepentingan; klaim kepatuhan perusahaan vs realitas sosial komunitas
Emalahleni	Batubara & pembangkit listrik	Ketidakpastian transisi energi, ancaman kehancuran ekonomi lokal	Perdebatan panjang tentang *just transition*, upaya mencari peluang energi alternatif
Rustenburg I	Platina	Krisis akibat pemogokan massal, pendekatan diversifikasi ekonomi yang reaktif dan terburu-buru	Komunitas menuntut perusahaan investasikan kembali keuntungannya, respons pemerintah lokal tertinggal
Rustenburg II (Freedom Park)	Platina	Kemiskinan struktural sebagai dampak penurunan tambang	Resiliensi rumah tangga, investasi pendidikan anak-anak sebagai strategi adaptasi

Bab 15: Memahami Aspek Sosial Penutupan Tambang di Afrika Selatan

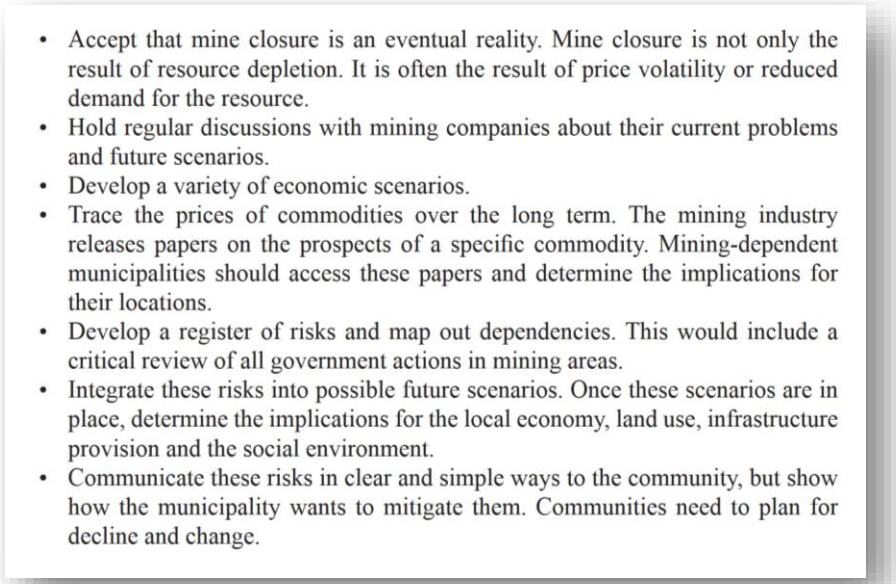

- Accept that mine closure is an eventual reality. Mine closure is not only the result of resource depletion. It is often the result of price volatility or reduced demand for the resource.
- Hold regular discussions with mining companies about their current problems and future scenarios.
- Develop a variety of economic scenarios.
- Trace the prices of commodities over the long term. The mining industry releases papers on the prospects of a specific commodity. Mining-dependent municipalities should access these papers and determine the implications for their locations.
- Develop a register of risks and map out dependencies. This would include a critical review of all government actions in mining areas.
- Integrate these risks into possible future scenarios. Once these scenarios are in place, determine the implications for the local economy, land use, infrastructure provision and the social environment.
- Communicate these risks in clear and simple ways to the community, but show how the municipality wants to mitigate them. Communities need to plan for decline and change.

- Bab ini menyimpulkan temuan dari studi kasus dan kembali ke konsep teoretis yang diperkenalkan di awal buku.
- Para penulisnya—yaitu ketiga penyunting—menyajikan versi kerangka yang diperluas dari yang ditunjukkan pada Bab 1 (dari Vivoda, et al. 2019), mengintegrasikan temuan dari studi kasus untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang aspek sosial penutupan tambang.
- Berbagai bentuk ketergantungan (interdependensi, dependensi jalur, dan dependensi tujuan) dibuktikan dengan kuat memang berkontribusi pada disrupsi sosial.
- Seluruh penelitian kasus di buku ini menegaskan bahwa penutupan tambang memiliki konsekuensi intergenerasi yang signifikan, yang sering diabaikan dalam kerangka kebijakan dan regulasi yang ada.
- Disajikan rekomendasi kebijakan, seperti kebutuhan untuk memulai perencanaan penutupan tambang sejak awal dan perlunya pemerintah (daerah) untuk tidak hanya fokus pada diversifikasi ekonomi.

Kekuatan Buku



- **Mengisi Kesenjangan Penelitian:** Buku ini mengatasi kesenjangan utama dalam literatur tentang penutupan tambang, yang cenderung mengabaikan konsekuensi sosial dan lebih berfokus pada aspek operasional dan lingkungan.
- **Pendekatan Teoretis yang Kuat:** Buku ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menggunakan kerangka teoretis dependensi dan disrupsi sosial untuk menjelaskan temuan, memberikan dasar yang kokoh untuk analisis yang meyakinkan.
- **Studi Kasus Multipel dan Komparatif:** Berbeda dengan berbagai literatur yang didominasi oleh studi kasus tunggal, buku ini mengumpulkan studi kasus dari berbagai wilayah di Afrika Selatan, yang memungkinkan perbandingan dan pemahaman yang komprehensif.
- **Perspektif Global South:** Buku ini menyoroti realitas unik penutupan tambang di Global South, yang berbeda dari konteks Global North, terutama terkait kurangnya sistem dukungan social—dengan kasus-kasus Afrika Selatan yang punya kemiripan dengan banyak tambang Global South.
- **Berfokus pada Dampak Intergenerasi:** Buku ini secara eksplisit mengakui dan mendokumentasikan konsekuensi intergenerasi dari penutupan tambang, seperti yang ditunjukkan oleh dampak pada pendidikan anak-anak.

Ruang Perbaikan

ROOM FOR IMPROVEMENT

- **Cakupan Geografis:** Meskipun buku ini memiliki studi kasus multi-lokasi, semua kasus terbatas pada konteks Afrika Selatan, dan bagaimanapun generalisasi temuan ke wilayah lain di Global South perlu diakui keterbatasannya.
- **Rekomendasi Kebijakan:** Beberapa rekomendasi kebijakan, seperti pertimbangan untuk membuat perencanaan (bila menerima keniscayaan) kota hantu atau menangguhkan diversifikasi ekonomi sebelum keuntungan dari pertambangan diperoleh secara optimal, mungkin dianggap terlalu radikal atau tidak praktis untuk implementasi di lapangan.
- **Fokus pada Perusahaan:** Bab 1 dengan jelas menunjukkan bahwa banyak pengetahuan tentang penutupan tambang hanya tersedia dari, oleh dan bagi perusahaan. Meskipun buku ini berupaya memerluas basis pengetahuan, agaknya buku ini belum sepenuhnya berhasil mengatasinya, karena akses ke data dan strategi internal perusahaan diakui masih sulit.
- **Kesimpulan yang Tentatif:** Para penulis sendiri mengakui bahwa kesimpulan mereka bersifat tentatif dan buku ini bukan kata terakhir dalam perdebatan—yang memang benar demikian dari sudut ilmu pengetahuan. Namun, pernyataan seperti ini mungkin kurang mendorong pembuat kebijakan yang mencari solusi cepat bisa menerima rekomendasi buku ini.

SALAM LESTARI.
TERIMA KASIH!



J A L A L
Chairperson of Advisory Board – **Social Investment Indonesia**
jalal@socialinvestment.id; +62-811-8814488